

## ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH MAKOTYAMSA KABUPATEN SORONG

Syahrizal Bayu Satriyawan<sup>1</sup>, Ribut Purwojuono<sup>2</sup>, Isnaini Eddy Saputro<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia  
Corresponding author email: [syahrizalbayu21@gmail.com](mailto:syahrizalbayu21@gmail.com)

### Article History

Received: 4 December 2024

Revised: 15 December 2024

Published: 18 February 2024

### ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the role of school principals in improving teacher professionalism, the obstacles faced by school principals in increasing teacher professionalism, what efforts the principal makes to increase teacher professionalism at Al Azhar 4 Islamic High School Kemang Pratama. The method used in this research is a type of qualitative research. This research was written by describing or describing what the researcher saw and found. The subjects in this research were school principals, curriculum representatives, teachers and students. The results of this research show that the role of the principal in increasing the professionalism of teachers at Al Azhar 4 Islamic High School Kemang Pratama Bekasi is The principal plays a role as a leader in directing and providing direction to teachers. They are responsible for designing professional development strategies, providing training, and providing support to improve teachers' skills and knowledge. The principal also plays a role in creating a school environment that supports professional growth. Obstacles occur due to limited resources, resistance to change from some teachers, heavy workload demands, time constraints, lack of support from the education center. Techniques for increasing the professional competence of School Principals include regular training, individual approaches in developing teacher professionalism, collaboration between teachers for the exchange of experiences.*

**Keywords:** Role of the Principal, Teacher Professionality, School Principals

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Satriyawan, S. B., Purwojuono, R., & Saputro, I. E. (2024). ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH MAKOTYAMSA KABUPATEN SORONG. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 148–152. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1879>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki arti penting karena merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). Ukuran kebesaran suatu bangsa tidak lagi hanya dilihat dari kelimpahan sumber daya alamnya, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusianya. Masalah kualitas pendidikan masih menjadi perhatian utama, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Terlepas dari upaya sungguh-sungguh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dengan berinvestasi pada kompetensi guru, sumber daya pembelajaran, infrastruktur pendidikan, dan manajemen sekolah, berbagai indikator kualitas menunjukkan bahwa peningkatan yang substansial masih belum terwujud. Dalam sistem desentralisasi sekolah di tingkat kabupaten, kepala sekolah muncul sebagai manajer utama, yang diberi wewenang untuk bertindak sebagai pengawas. Tanggung jawab beragam yang diemban oleh kepala sekolah sangat disadari, karena mereka harus menjalankan peran sebagai manajer, pengawas, pemimpin pengajaran, dan pemimpin kurikulum dalam satu hari. Pendekatan dinamis ini mengharuskan kepala sekolah untuk melaksanakan peran yang beragam ini secara efektif (Rosdianti, 2013).

Tujuan utama dari peningkatan kualitas pendidikan adalah memberdayakan sekolah untuk menawarkan layanan pendidikan yang lebih baik dan lebih komprehensif kepada para siswa. Hal ini, pada gilirannya, membuka jalan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan beradaptasi dalam lingkungan pendidikan. Dengan mendorong aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme, para pendidik dapat berkontribusi secara

signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sani dkk., 2018).

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti berusaha untuk mengobservasi peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah Makotyamsa Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Peran Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Makotyamsa."

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian berlangsung di SD Muhammadiyah Makotyamsa yang berlokasi di Jl. Sedap Malam RT.04 RW.02, Makotyamsa. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, dan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir. Penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi sistematis dari fenomena dunia nyata untuk menghasilkan data deskriptif yang dianalisis secara induktif, dan pengumpulan data mengikuti metodologi triangulasi, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2015). Metodologi penelitian yang diterapkan di sini berakar pada tradisi kualitatif. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan operator sekolah. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang terkait dengan variable penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari arsip dan catatan sekolah, termasuk profil sekolah, pernyataan visi dan misi, tujuan sekolah, rincian sarana dan

prasarana, catatan kehadiran guru, daftar hadir rapat, rencana kerja kepala sekolah, program inspeksi sekolah, pedoman guru, peraturan sekolah, catatan tenaga kependidikan, dan catatan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah, guru dan operator sekolah, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah membina lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan bimbingan kepada guru dan staf mengenai tanggung jawab mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang memenuhi tugasnya secara efektif. Menurut Supardi (2014), iklim kerja sekolah merupakan hasil dari interaksi antar personil sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Kepala sekolah terlibat dalam perencanaan program yang cermat. Mereka memantau kinerja guru, memberikan bimbingan selama pelaksanaan program, dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Vincent Gaspersz (2003), tanggung jawab manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah memberikan arahan dan mempengaruhi semua personil sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas penting mereka. Mereka memainkan peran penting dalam membimbing dan menyelaraskan upaya sumber daya manusia sekolah.

Administrasi adalah fungsi penting dalam kegiatan sekolah, yang mencakup pencatatan dan dokumentasi semua program sekolah. Kepala sekolah

mengelola keuangan, kurikulum, dan fasilitas secara efektif. Menurut Sagala (2010), manajemen administrasi kepala sekolah membutuhkan profesionalisme dan kemampuan menangani administrasi sekolah. Danim (2002) menekankan tugas kepala sekolah dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membina keberhasilan kerja seluruh staf dengan cara menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, dan mengelola sumber daya organisasi. Kepala sekolah, dalam peran ini, berusaha untuk mendorong sekolah menuju kualitas yang lebih tinggi dan daya saing melalui perubahan yang diperlukan.

Kepala sekolah sebagai supervisor memberi dukungan dan bimbingan kepada guru dalam memberikan pengalaman belajar mengajar yang efektif dan melakukan penilaian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Supervisi, dalam konteks ini, adalah tindakan memberikan arahan kepada sekolah secara umum dan guru secara khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam institusi. Hasil dari peningkatan kualitas pendidikan menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya akan bermanfaat bagi para lulusan. Seperti yang dicatat oleh Sagala (2010), tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor meliputi menyusun rencana supervisi, melaksanakan supervisi yang sebenarnya, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah memikul tanggung jawab untuk memelopori operasi pendidikan di sekolah. Peran kepemimpinan ini mencakup perumusan program, visi, dan misi sekolah, pengambilan keputusan, serta membina komunikasi yang luas, baik di dalam

sekolah maupun dengan para pemangku kepentingan eksternal. Untuk mempercepat realisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, kepala sekolah menggunakan pendekatan strategis untuk mengatasi beragam tantangan yang terkait dengan sekolah. Mereka harus mahir menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, guru, staf, dan anggota komunitas sekolah lainnya, karena masalah-masalah tersebut mempengaruhi aspirasi yang ingin dicapai oleh sekolah. Sagala (2010) lebih lanjut menekankan bahwa, sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memiliki kualitas berikut: visi yang jelas tentang arah sekolah, kemampuan komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan sekolah, keteguhan dan ketangguhan yang tak tergoyahkan, konsistensi dan fokus dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, dan pemahaman yang kuat tentang manajemen organisasi untuk mengawasi dan mengatur kinerja sekolah.

Dalam peran sebagai inovator, kepala sekolah juga mencakup membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan menjadi figur yang diteladani oleh warga sekolah. Untuk menjalankan peran ini secara efektif, kepala sekolah harus menyusun pendekatan strategis untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan eksternal, sehingga dapat menjadi panutan bagi komunitas sekolah.

Sebagai motivator, kepala sekolah berperan sebagai sumber motivasi. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan secara sadar atau tidak sadar dengan tujuan tertentu. Kepala sekolah diharapkan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi di antara bawahannya. Dalam kapasitasnya sebagai pembangkit semangat di sekolah, kepala

sekolah mengubah lingkungan kerja, suasana, dan melembagakan sistem penghargaan dan konsekuensi yang terstruktur. Hal ini sangat penting karena semua individu, termasuk guru dan staf sekolah lainnya, sangat diuntungkan dengan adanya motivasi, karena hal ini memungkinkan pengembangan diri untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan diskusi yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah Makotyamsa, kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam kapasitasnya sebagai pendidik, kepala sekolah secara konsisten mengawasi dan mengingatkan para guru akan tanggung jawab mereka. dengan cermat mengawasi proses perencanaan. Kepala sekolah secara aktif melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah dalam upaya perencanaan. Kepala sekolah terkenal dengan pendekatannya yang tegas, bijaksana, dan bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin. memainkan peran penting dalam mengelola berbagai aspek, termasuk sumber daya keuangan, alokasi anggaran untuk barang-barang penting seperti buku-buku perpustakaan, bahan referensi, buku pegangan guru, dan kebutuhan administrasi. Sekolah ini menggabungkan kurikulum lokal dan nasional untuk perencanaan kurikulum. Sehingga peran Kepala Sekolah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yakni para guru-guru yang selalu diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, dan diskusi ilmiah untuk mengembangkan karir. Selain itu administrator telah menjalankan perannya: (1) membuat perencanaan layanan administrasi dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah

(2) Melaksanakan secara konsisten perencanaan layanan administrasi dan pengembangan kurikulum yang telah disusunnya (3) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan layanan administrasi dan pengembangan kurikulum melalui rapat dewan guru dan komite sekolah sepanjang tahun berjalan efektif; melalui supervisi dan monitoring. (4) Mengubah kesulitan menjadi tantangan dan kemudahan menjadi tanggungjawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Sani, R., S.Arifin, R., Rif'an, M., & Triatna, C. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal. Tangerang: Tsmart.
- Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di Sdn Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- A. Tabrani Rusyan, Dkk.(2013) Pendekatan Dalam Proses Belajarmengajar, (Bandung: Remaja Karya)
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.55681/Nusra.V4i3.1448>
- Donni Juni Priansa Dan Rismi Somad. 2014. Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bandung; Alfabeta).
- Jismin, J., Nurdin, N., & Rustina, R. (2022). Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi Uin Datokarama Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 20-29.
- Muspawi, M., & Setiyadi, B. (2022). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Asiatic Persada (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bumi Aksara.
- Nafazri, E. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri.
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. Manajemen Mutu Sekolah. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)
- Puspita, F. D. A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Huda Kota Kediri (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Rohman, A. R. (2023). Total Quality Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Madrasah. *Nusantara Journal Of Islamic Studies*, 4(1), 69-80.
- Syamsir, S., & Saputra, N. (2022). Administrasi Kepegawaian. Cv. Eureka Media Aksara.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 17-29.
- Teguh Triyanto. 2014. Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Pt Bumi Aksara) Bandung: Alfabeta.